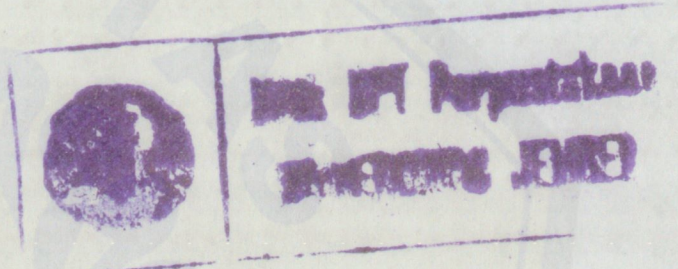
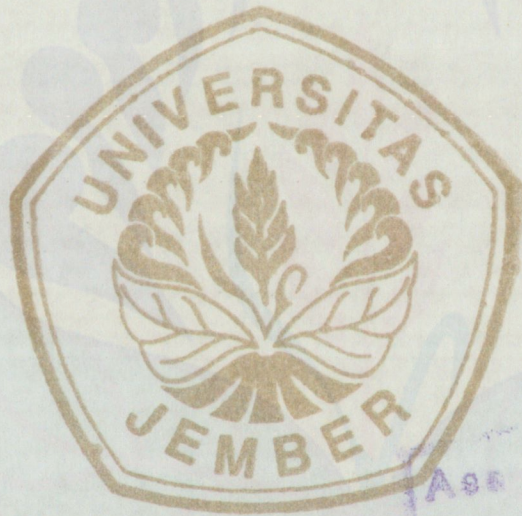


**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INVESTASI DI INDONESIA TAHUN 1990-2002**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Dwi Marganik Astutik

010810191558

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DWI MARGANIK ASTUTIK

N. I. M. : 010810191558

Jurusan, : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

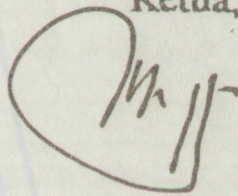
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

25 JANUARI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



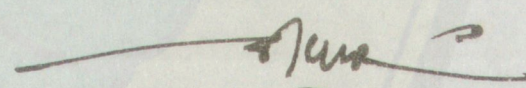
Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 378



Sekretaris,




R. Niken W., SE, M.Si
NIP. 132 296 986
Anggota,



Drs. Badjuri, ME
NIP. 131 386 652

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

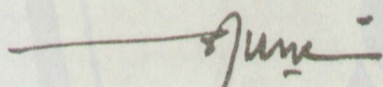


DR. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Tanda Persetujuan Skripsi

Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di
Indonesia Tahun 1990-2002
Nama : Dwi Marganik Astutik
NIM : 010810191558
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter

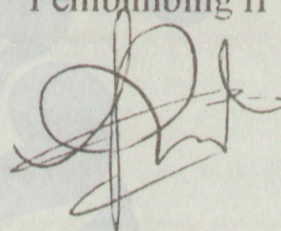
Pembimbing I



Drs. Badjuri, ME

NIP. 131386652

Pembimbing II

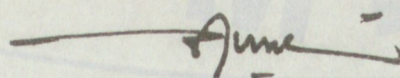


Dra. Riniati, MP

NIP. 131624477

Koordinator

Program Studi IESP



Drs. Badjuri, ME

NIP. 131386652

Tanggal Persetujuan : 18 Januari 2005

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (Q.S Al-Baqarah 286)

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung (Q.S Ali 'Imran 200)

Persembahan

Buat papa dan mamaku yang selalu memberikan curahan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungannya.

Kakak dan adikku tersayang, trims atas dorongan semangatnya.

Special untuk seseorang yang selalu menyayangiku dan mendukungku.

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Indonesia Tahun 1990-2002” ini mempunyai tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh suku bunga kredit, gross domestic product (GDP) dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Indonesia, baik secara serentak maupun parsial.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang meliputi uji F dan uji-t. Untuk pengujian asumsi klasik menggunakan uji ekonometrika. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) secara triwulanan dari tahun 1990.I-2002.IV.

Hasil pengujian secara serentak menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata terhadap investasi, dengan nilai probabilitas sebesar 0.000%, sehingga H_0 diterima. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga kredit mempunyai pengaruh nyata terhadap investasi, karena diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.037% lebih kecil dari α . Pengujian variabel GDP mempunyai pengaruh nyata terhadap investasi dengan probabilitas sebesar 0.000% lebih kecil dari α . Sedangkan pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh nyata terhadap investasi, dengan probabilitas sebesar 0.035% lebih kecil dari α . Sedangkan untuk pengujian ekonometrika dalam analisis ini tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi karena nilai d sebesar 2.043 berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

Kata Pengantar

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program sarjana strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, bimbingan serta dukungan moril dan materiil berbagai pihak, sehingga untuk ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs Badjuri,ME selaku dosen pembimbing I dan Dra. Riniati,MP selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, saran dan doanya.
2. Bapak DR. Sarwedi,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf dan bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan serta atas doa dan dukungannya.
3. Bapak pimpinan Bank Indonesia Jember beserta staf atas fasilitas data dan informasi yang diperlukan.
4. Bapak kepala kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember beserta stafnya yang telah membantu dan memberi fasilitas data yang diperlukan.
5. Papa dan mamaku tercinta, makasih atas kasih sayangnya dan doa dalam setiap langkahku, serta untuk kakaku dan adekku tersayang makasih buat semangatnya dan senyumnya.
6. Seseorang (Again) untuk perhatian, dorongan dan doanya.
7. Sahabat-sahabatku dikala suka dan duka Puji, Amel, Tanti, SP'01, Bobby, Triana, Haryati dan Retno (untuk persahabatan q-ta) .
8. Almamaterku

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
I. Pendahuluan.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Perumusan Masalah.....	3
I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. Tinjauan Pustaka.....	5
2.1 Tinjauan penelitian sebelumnya.....	5
2.2 Landasan teori.....	6
2.2.1 Arti dan peranan investasi.....	6
2.2.2 Teori tingkat bunga.....	7
2.2.3 Peranan GDP terhadap investasi.....	10
2.2.4 Peran pertumbuhan ekonomi terhadap investasi.....	11
2.3 Hipotesis.....	13
2.4 Asumsi.....	13
III. Metode Penelitian.....	14
3.1 Rancangan penelitian.....	14

3.2 Metode pengumpulan data.....	14
3.3 Metode analisis data.....	15
3.4 Uji ekonometrika.....	17
3.5 Definisi operasional.....	18
IV. Analisis dan Pembahasan.....	20
4.1 Gambaran Umum.....	20
4.1.1 Perkembangan investasi di Indonesia.....	20
4.1.2 Perkembangan suku bunga.....	23
4.1.3 Perkembangan GDP dan Pertumbuhan ekonomi...	24
4.1.4 Sumbangan GDP menurut lapangan usaha.....	26
4.2 Analisis Data.....	28
4.2.1 Hasil regresi.....	28
4.2.2 Uji determinasi berganda.....	29
4.2.3 Uji F.....	29
4.2.4 Uji t-Test.....	30
4.3 Uji Ekonometrika.....	30
4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	30
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	31
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	31
4.4 Pembahasan.....	32
V. Kesimpulan dan Saran.....	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	36
Daftar Pustaka.....	xiii
Lampiran	

Daftar Tabel

Tabel		Halaman
1	Jumlah PMDN dan PMA yang direalisasikan pemerintah ✓ Indonesia tahun 1990-2002 (dalam miliar rupiah).....	21
2	Perkembangan suku bunga kredit di Indonesia..... ✓	23 ✓
3	Pertumbuhan ekonomi Indonesia..... ✓	25
4	GDP atas harga konstan tahun 1993, menurut lapangan usaha..	27

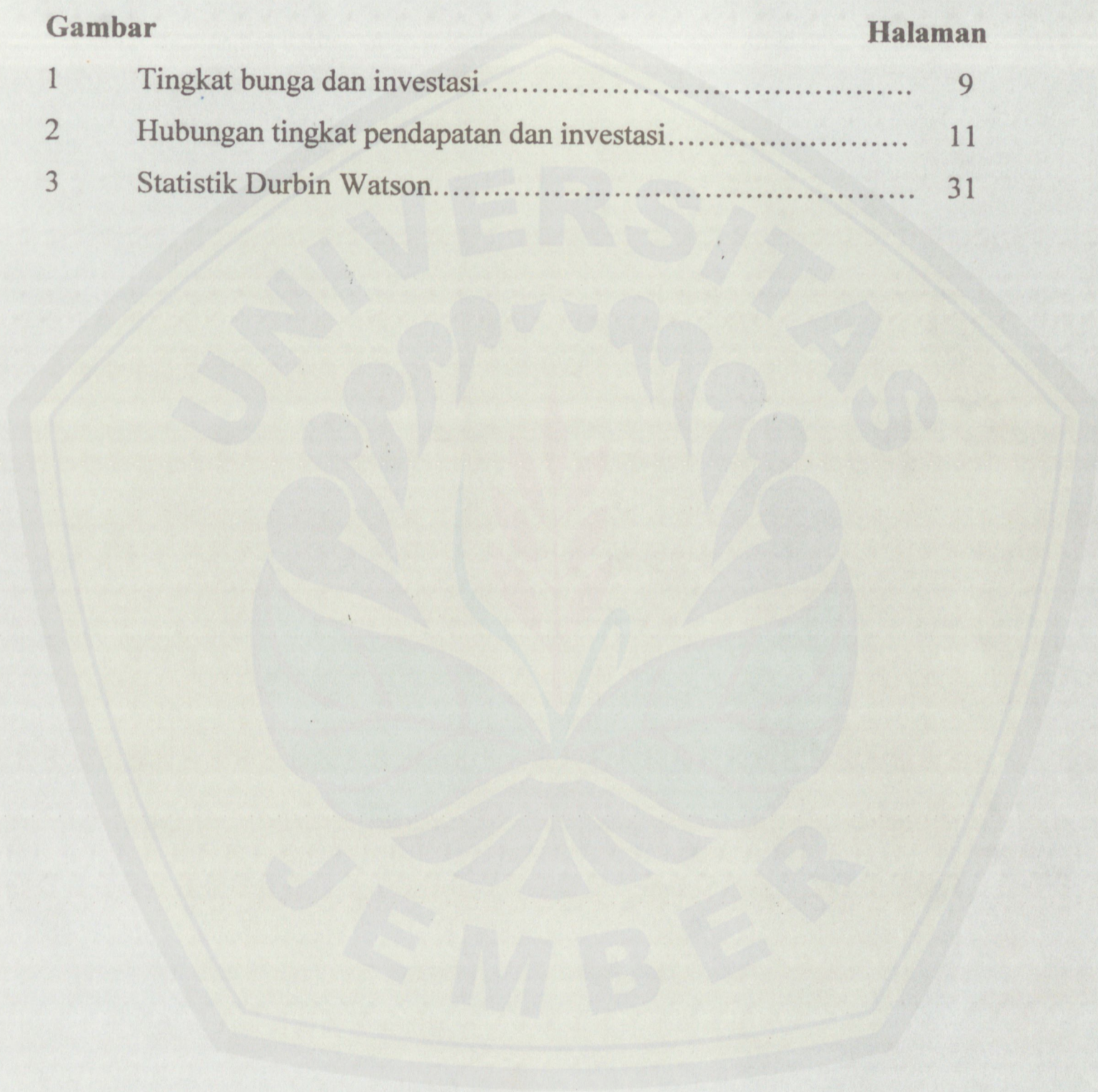
F tabel

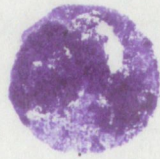
T tabel

Statistik Durbin-Watson ✓

Daftar Gambar

Gambar		Halaman
1	Tingkat bunga dan investasi.....	9
2	Hubungan tingkat pendapatan dan investasi.....	11
3	Statistik Durbin Watson.....	31





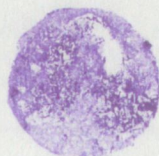
I. PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Indonesia sebagai negara berkembang perlu mendorong pembangunan ekonominya. Dimana pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu negara yang sering diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan per kapita (Irawan, 1995; 57). Pendapatan per kapita itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat output pada suatu saat ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya sumber daya manusia maupun sumber daya alam, tingkat teknologi dan keadaan pasar. Pembangunan sebagai salah satu syarat untuk ikut dalam dinamisasi kehidupan dunia yang telah mendorong negara-negara yang sedang berkembang untuk merealisasikan tujuan-tujuan kehidupan bangsanya. Walaupun kemampuan negara dalam melaksanakan pembangunan terbatas pada tersedianya dana yang dibutuhkan dari berbagai sumber daya yang dikerahkan.

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional yang dilakukan saat ini merupakan serangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu secara berkesinambungan. Pembangunan nasional diharapkan dapat mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi dilakukan melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang penting, karena peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan output per kapita sehingga pertumbuhan upah riil akan semakin meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan standar hidup masyarakat. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah gross domestic product (GDP). GDP mengalami pertumbuhan yang selalu berfluktuatif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan penelitian Sebelumnya

Study empiris mengenai investasi pernah dilakukan oleh Elia Radianto (1995) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi Swasta Di daerah Maluku". Variabel independen yang digunakan adalah PDRB Riil, Suku bunga deposito, dan jumlah angkatan kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa secara statistik PDRB berpengaruh positif terhadap investasi dengan nilai koefisien 0,43. demikian juga dengan tingkat bunga deposito yang berpengaruh negatif terhadap dengan nilai koefisien $-3,93$. sedangkan angkatan kerja dianggap tidak berpengaruh dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyana (1996) mengenai "pengaruh PDB terhadap investasi di Indonesia tahun 1983-1993" dapat disimpulkan bahwa PDB mempunyai pengaruh positif terhadap investasi. Peningkatan PDB akan diikuti oleh peningkatan Investasi. Jika PDB sama dengan nol berarti investasi tidak dipengaruhi oleh PDB melainkan faktor lain yang juga mempengaruhi investasi tersebut, yaitu suku bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh alisah (1996) tentang "pengaruh kredit investasi terhadap PMDN di Indonesia pada tahun 1990-1995" dengan menggunakan analisa regresi sederhana. Penelitian ini memberikan hasil bahwa suku bunga kredit investasi mempunyai hubungan yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan PMDN di Indonesia. Artinya semakin tinggi tingkat bunga kredit yang berlaku, maka akan diiringi dengan menurunnya jumlah PMDN dan begitu pula apabila tingkat bunga kredit mengalami penurunan. Sedangkan dari hasil uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan uji-t menghasilkan kesimpulan bahwa variabel suku bunga kredit mampu mempengaruhi PMDN di Indonesia tahun 1990-1995 secara signifikan, terutama pada saat pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan uang ketat (tight money policy).

biayanya besar juga investasi ini tidak memberikan keuntungan, misalnya; pembangunan jembatan, pembangunan rumah sakit, dan lain-lain.

Investasi berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu;

1. Investasi dari luar negeri (PMA). Investasi ini merupakan jenis penanaman modal didalam negeri yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri. Investasi jenis ini di pengaruhi antara lain oleh faktor nilai tukar mata uang dalam negeri dengan mata uang luar negeri, kebijakan anggaran yang dilakukan pemerintah, kestabilan politik dan lain-lain PMA tidak dipengaruhi oleh faktor suku bunga dalam negeri untuk mengadakan investasi di Indonesia karena sumber dana investasinya berasal dari luar negeri yang lebih murah suku bunganya.
2. Investasi dari dalam negeri (PMDN). Investasi ini adalah jenis investasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam negeri sendiri. Besarnya PMDN ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi negara itu sendiri dan lain-lain (Nasution,1997;112).

2.2.2 Teori Tingkat Bunga

Aliran Klasik menekankan bahwa tingkat bunga timbul karena uang produktif. Artinya bahwa dengan memegang uang seorang pengusaha bisa menambah modalnya dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga uang dapat meningkatkan produktifitas dan adanya kenaikan produktifitas ini orang mau membayar bunga (Boediono,1990;83). Menurut aliran Keynes uang bisa produktif dengan cara lain. Dengan memegang uang tunai orang bisa berspekulasi di pasar efek dengan kemungkinan memperoleh keuntungan. Adanya kemungkinan memperoleh keuntungan tersebut maka orang bersedia membayar bunga (Boediono,1990;84).

Kedua pendekatan ini sebenarnya saling melengkapi dengan dapat berfungsi sebagai dana investasi maupun aktiva yang likuid. Tinggi rendahnya suku bunga akan berpengaruh pada kredit yang ditawarkan oleh perbankan.

Apabila suku bunga terlalu tinggi maka bank akan kesulitan untuk mencari orang yang bersedia meminjam kredit.

Investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga (Nopirin,1990;79). Hubungan antara investasi dan suku bunga dapat digambarkan sebagai berikut :

$$I = f(i)$$

I = Investasi

i = tingkat bunga

Investasi mempunyai hubungan yang negatif terhadap suku bunga (Fisher,1986;120). Artinya semakin tinggi suku bunga maka keinginan untuk melakukan investasi juga akan semakin kecil. Tingkat investasi sangat dipengaruhi tingkat bunga dan kestabilan perekonomian. Tingkat bunga yang tinggi akan menekan tingkat investasi yang akan dibutuhkan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi sehingga diperlukan tingkat bunga yang rendah untuk menarik investor. Di samping itu kestabilan perekonomian dan politik suatu negara sangat menentukan tingkat investasi, karena tanpa kestabilan politik investor (PMA dan PMDN) akan takut menanggung resiko yang mungkin terjadi.

Kaum Klasik mengatakan bahwa investasi akan dilakukan apabila pendapatan dari investasi (return of investment) lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku terutama kredit untuk investasi (Nasution,1997;109). Kaum Klasik menetapkan patokan suku bunga sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi. Kalau tingkat suku bunga lebih besar dari hasil pendapatan investasi (tingkat pengembalian modal), maka investasi tidak menguntungkan untuk dilakukan. Keynes mengatakan, masalah investasi baik ditinjau dari penentuan jumlahnya maupun kesempatan untuk mengadakan investasi itu sendiri, didasarkan pada konsep Marginal Efficiency of Capital (MEC). Investasi akan dilakukan oleh investor, bila MEC yang diharapkan masih lebih besar atau tinggi dari tingkat bunga yang berlaku. Efficiency marginal dari modal (investasi) sangat tergantung pada perkiraan-perkiraan dan pertimbangan investor terhadap perkembangan situasi perekonomian masa yang akan datang.

sehingga usahanya dapat berkembang karena beban biaya modal pinjaman rendah. Bagi pihak bank, rendahnya suku bunga kredit memberikan prosentase pendapatan yang rendah, akan tetapi bila skope pengkreditan luas dan besar, jumlah pendapatannya akan besar.

Sebaliknya jika suku bunga kredit suatu bank ditetapkan tinggi diharapkan pendapatan bank akan mencapai prosentase yang tinggi pula, lebih-lebih bila skope perkreditannya luas dan besar. Namun bila dilihat dari segi nasabah (debitur) tingginya suku bunga kredit akan membebani usahanya yang dapat mengakibatkan perusahaannya kurang berkembang sehingga mungkin sekali arus pengembalian kredit menjadi tersendat-sendat.

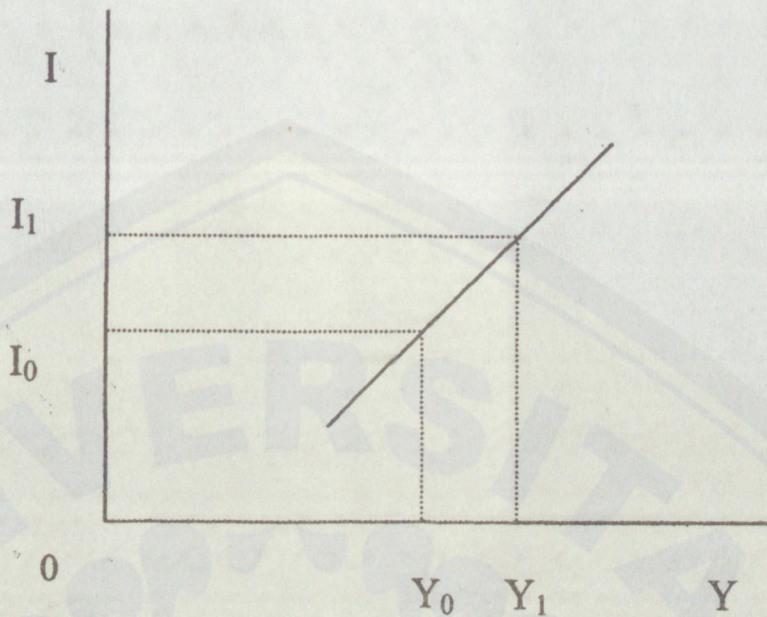
Suku bunga bagi peminjam suku bunga merupakan suatu bunga yang harus ditanggung dan berarti akan memperbesar biaya produksi, sedangkan bagi pihak bank suku bunga adalah pendapatan.

2.2.3 Peranan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Investasi.

Investasi merupakan hasil akumulasi kapital yang ada di masyarakat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Tambahan kapital yang besar tidak selalu menyebabkan dimulainya proses pembangunan ekonomi tetapi dapat dinyatakan bahwa kapital itu lebih merupakan hasil pembangunan (Irawan, 1995; 97). Artinya bahwa kemajuan ekonomi akan selalu menambah jumlah kapital dalam masyarakat, sedangkan kenaikan dalam jumlah kapital tidak selalu menyebabkan majunya perekonomian.

Investasi merupakan fungsi dari pendapatan nasional (Soediyono, 1990; 79). Hubungan antara investasi dan pendapatan nasional ini bersifat positif. Artinya investasi cenderung akan mencapai tingkat yang lebih besar jika pendapatan nasional meningkat jumlahnya. Sebaliknya investasi juga akan menurun jika pendapatan nasional juga menurun.

Hubungan antara tingkat pendapatan akan investasi dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 2 : Hubungan tingkat pendapatan (GDP) dan investasi

Jika pendapatan meningkat dari Y_0 ke Y_1 , maka investasi akan meningkat juga sebesar I_0 I_1 . berdasarkan dari asumsi rasionalitas, investor hanya mau mengadakan investasi selama proyek investasi bersangkutan di perkirakan akan mendatangkan keuntungan. Faktor yang menyebabkan sebuah proyek investasi diperkirakan mendatangkan keuntungan ialah adanya permintaan akan barang/jasa yang akan di hasilkan oleh proyek investasi tersebut cukup memadai. Meningkatnya tingkat pendapatan nasional mengakibatkan meningkatnya permintaan akan barang/jasa konsumsi. Dengan demikian meningkatnya pendapatan nasional mempunyai tendensi mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek investasi yang diterima, dalam arti dilaksanakan oleh masyarakat (Soediyono,1990;80).

2.2.4 Peran Pertumbuhan Ekonomi terhadap investasi

Pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial. Hal ini perlu lebih diberikan perhatian untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional.

Produksi barang dan jasa meningkatkan standart kehidupan. Laju pertumbuhan yang tinggi biasanya akan menurunkan tingkat pengangguran dan memperluas kesempatan kerja. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah tujuan yang ingin dicapai.

Laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam GDP. Tinggi rendahnya GDP dapat mempengaruhi nilai investasi. Dimana investasi merupakan sumber dana yang sangat dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara (Soemitro,1994;132).

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi dapat digunakan cara atau metode sederhana, sebagai berikut :

$$r = \frac{GDP_t - GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100 \%$$

Dimana : r = Tingkat perumbuhan ekonomi

GDP_t = Gross Domestic Product tahun ke t

GDP_{t-1} = Gross Domestic Product tahun sebelumnya (t-1)

Analisis mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor (i) luas tanah dan kekayaan alam, (ii) jumlah dan perkembangan penduduk (tenaga kerja), (iii) tingkat teknologi dan stok modal (Soekirno,1999;276).

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan maupun hasil laut, serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang. Untuk membangun perekonomian, tanah dan kekayaan alam perlu diolah (diusahakan). Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong atau penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertambahan penduduk akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan memungkinkannya menambah produksi, melalui pendidikan, latihan dan pengalaman kerja maka ketrampilan dan keahlian penduduk akan bertambah. Dengan demikian produktivitas tenaga kerja akan bertambah. Sedangkan

pertambahan modal dan teknologi modern memegang peranan penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi, dengan kata lain, faktor yang paling mendukung dalam pertumbuhan ekonomi adalah investasi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori dapatlah diajukan suatu hipotesis bahwa tingkat bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia secara serentak dan parsial.

2.4 Asumsi

Dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi investasi selain faktor suku bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi dianggap tidak berpengaruh terhadap investasi di Indonesia.

3.3 Metode Analisis **III. METODE PENELITIAN**

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, bentuk umum persamaan regresi adalah sebagai berikut:

3.1 Rancangan Penelitian

Aktifitas penanaman modal merupakan potensi pelengkap dan cukup penting artinya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan maupun penurunan minat investasi PMDN maupun PMA tergantung pada kebijakan pemerintah dan faktor penting yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini yang diamati terbatas pada investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain tingkat suku bunga kredit, gross domestic product dan pertumbuhan ekonomi.

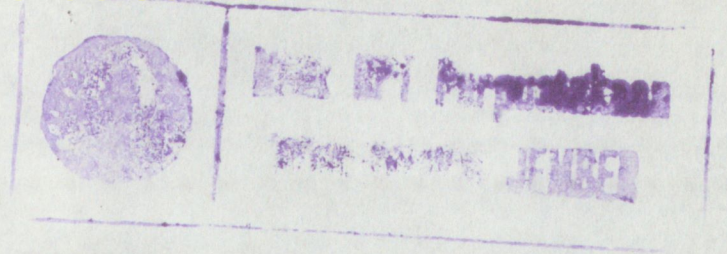
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa/ mengetahui besarnya pengaruh dari tingkat bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Indonesia pada tahun 1990-2002.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dan bersifat mempelajari fenomena yang telah terjadi. Tempat dan kegiatan penelitian dilakukan di Indonesia. Hal ini disebabkan data-data observasi yang diperlukan semuanya tersedia di kantor BPS Jember dan Bank Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan populasi jumlah investasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel suku bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas dan investasi di Indonesia sebagai variabel terikat.

3.2 Metode Pengumpulan data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (time series) yang diperoleh dari BPS. serta laporan tahunan BI (1990-2002).

3. Untuk menguji adanya pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat Y digunakan uji-F (Supranto, 1995:300)



IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Perkembangan Investasi di Indonesia

Pembangunan ekonomi membutuhkan dana yang cukup besar sehingga pemerintah harus berusaha untuk mencari sumber dana yang besar untuk dapat mendukung secara penuh keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia. Kelangkaan dana untuk pembangunan seringkali dialami oleh negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia.

Penurunan harga migas yang terjadi sejak tahun 1986 mengakibatkan menurunnya penerimaan dari sektor migas. Keadaan tersebut yang memaksa pemerintah untuk mendorong ekspor non migas yang berarti mengubah komposisi ekspor barang mentah menjadi barang jadi. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dikembangkan deregulasi ekonomi yang merangsang mobilisasi dana modal dalam negeri maupun modal luar negeri, diantaranya adalah dengan memberikan kesempatan pada sektor swasta untuk lebih berperan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Anwar,1992;107).

Kebijakan dan upaya yang dilakukan pemerintah berkenaan dengan investasi akan mendorong sektor swasta untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi merupakan suatu variabel yang sangat mudah mengalami guncangan, sehingga akan menimbulkan dampak pada pendapatan nasional. Penurunan investasi akan menyebabkan tingkat pendapatan nasional menurun, dan sebaliknya. Peranan investasi terhadap kapasitas produksi nasional memang sangat besar karena investasi merupakan penggerak perekonomian, baik untuk penambahan faktor produksi maupun peningkatan kualitas faktor produksi.

Prospek ekonomi Indonesia tidak lepas dari usaha pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi yang terjadi. Iklim ekonomi Indonesia menunjukkan

tanda-tanda membaik dengan menggalakkan investasi baik bagi investor dalam maupun luar negeri.

Besarnya proporsi PMDN dan PMA dalam pembangunan di Indonesia dapat dilihat secara rinci pada table 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah PMDN dan PMA yang Direalisasikan Pemerintah Indonesia Tahun 1990-2002 (dalam Miliar rupiah)

Tahun	PMDN	PMA	Investasi
1990	48609.47	24304.73	72914.20
1991	37703.07	18851.53	56554.60
1992	48443.36	20184.73	68628.09
1993	38936.28	17698.31	56634.59
1994	50628.10	58838.20	109466.30
1995	59852.92	92192.30	152045.22
1996	105715.19	71319.60	177034.79
1997	107813.81	21562.76	129376.57
1998	60748.50	13556.50	74305.00
1999	71914.20	51415.11	123329.31
2000	104732.50	56581.77	161314.27
2001	60177.20	28293.84	88471.04
2002	100740.10	30430.10	131170.20
Jumlah	896014.70	505229.48	1401244.18

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) ✓ ✓

Jumlah investasi PMDN dan PMA mengalami penurunan selama tahun 1990-1991. Berkurangnya investasi tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan produksi nasional. Oleh karena itu pemerintah melanjutkan deregulasinya untuk

mempertahankan daya saing dengan memberi kemudahan dan peluang bagi peningkatan efisiensi.

Kondisi penurunan nilai investasi dapat terjadi beberapa tahun kemudian, seperti ketika krisis pertengahan tahun 1997 dimana terjadi penurunan nilai tukar rupiah terhadap US\$, serta adanya ketidakstabilan sosial politik (demo, kerusuhan) mengakibatkan adanya krisis kepercayaan. Hal tersebut dapat dilihat pada penurunan investasi yang sangat drastis pada PMA dari Rp. 21562.76 miliar pada tahun 1997 menjadi Rp. 13556.5 miliar tahun 1998. Penurunan yang drastis juga dialami pada PMDN dari tahun 1997 sebesar Rp.107813.81 miliar menjadi Rp. 60748.5 miliar pada tahun 1998.

Secara keseluruhan nilai investasi baik dari PMDN maupun PMA cenderung berfluktuasi. Hal ini dapat terlihat dari nilai investasi yang menurun dari Rp. 72914.2 miliar pada tahun 1990 menjadi Rp. 56554.6 miliar pada tahun 1991, kemudian meningkat kembali pada tahun 1992 menjadi sebesar Rp.68628.09 miliar. Berikutnya pada tahun 1993 ternyata menurun lagi menjadi Rp.56634,59 tetapi tahun berikutnya meningkat menjadi Rp.109466.3 dan terus meningkat. Pada tahun 1997 investasi Indonesia baik dari PMA dan PMDN mampu mencapai Rp. 129376.57 miliar dan turun drastis menjadi Rp. 74305 miliar tahun 1998 akibat krisis ekonomi. Indonesia mencoba bangkit kembali dari krisis dan mampu meningkatkan kembali nilai investasinya pada tahun 1999 menjadi sebesar Rp.123329.31 miliar.

Kegiatan penanaman modal baik PMDN maupun PMA sebagian besar masih berpusat di pulau Jawa. Penyebaran PMDN dan PMA yang tidak merata tersebut disebabkan tidak tersedianya jaringan infrastruktur secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Selama ini pulau Jawa dinilai memiliki jaringan infrastruktur yang lebih lengkap dibanding pulau lainnya sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi di pulau Jawa.

4.1.2 Perkembangan Suku Bunga

Suku bunga merupakan instrumen yang digunakan dalam kebijakan moneter. Jika suku bunga kredit turun, biaya investasipun akan turun sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Artinya, suku bunga turut menentukan biaya investasi, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam berinvestasi.

Sebelum terjadinya krisis ekonomi tingkat bunga cenderung stabil berkisar antara 7% - 20% dan tidak ada guncangan yang cukup berarti. Selanjutnya, suku bunga kredit investasi pada tahun 1997 - 1999 masih relatif tinggi akibat terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Tahun 2000 - 2002 suku bunga kredit investasi bergerak stabil antara 16% - 18% (tabel 2).

Tabel 2 . Perkembangan suku bunga kredit di Indonesia tahun 1990-2002

Tahun	Suku Bunga (Persen)
1990	7.85
1991	12.84
1992	17.07
1993	19.09
1994	20.89
1995	20.28
1996	17.23
1997	21.57
1998	22.98
1999	23.67
2000	17.62
2001	17.11
2002	18.04

Sumber : Laporan Tahunan BI

Pemerintah cenderung menetapkan kebijakan suku bunga tabungan yang tinggi guna menahan laju inflasi dan memperkuat nilai tukar rupiah. Dampak lain dari tingginya suku bunga tabungan adalah semakin besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat, sehingga kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga semakin meningkat.

4.1.3 Perkembangan Gross Domestic Product (GDP) dan Pertumbuhan Ekonomi

Gross Domestic product (GDP) di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, kecuali tahun 1997 yang menurun akibat krisis ekonomi. Kegiatan ekonomi yang terus menerus meningkat sangat berhubungan dengan perekonomian dunia yang menjadikan Indonesia sebagai daerah yang cocok untuk melakukan kegiatan produksi.

Pada tahun 1994, GDP Indonesia berdasarkan harga konstan 1993 meningkat menjadi Rp.327591.9 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sekitar Rp.139707.1 miliar. Peningkatan GDP tersebut terus berlangsung pada tahun berikutnya. Namun, sejak pertengahan tahun 1997 perekonomian mendapat guncangan berupa krisis ekonomi sehingga menyebabkan GDP menurun dari Rp. 431068.5 miliar pada tahun 1997 menjadi Rp. 374718.8 miliar pada tahun 1998. pada tahun-tahun berikutnya, GDP terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 426942,9 miliar pada tahun 2002 (tabel 3).

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1990-2002

Tahun	GDP (miliar rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
1990	115447.1	
1991	123225.2	6.74
1992	131215.7	6.48
1993	139707.1	6.47
1994	327591.9	134.50
1995	383198.3	16.97
1996	414418.9	8.15
1997	431068.5	4.02
1998	374718.8	-13.07
1999	379557.8	1.29
2000	398016.9	4.86
2001	411691.1	3.44
2002	426942.9	3.70

Sumber : Badan Pusat Statistik

Bila dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya atau kenaikan dalam GDP maka pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 1993 ke tahun 1994 yang mencapai 134.5 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 6.47 persen. Akan tetapi, pada tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, yang puncaknya terjadi pada tahun 1997 dimana terjadi krisis ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 4.02 persen menjadi minus 13.07 persen tahun 1998.

Tabel 4. Gross Domestic Product tahun 1990-2002 Atas Dasar Harga Konstan 1993, Menurut Lapangan Usaha (dalam miliar rupiah)

No.	Lapangan usaha	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	Pertanian, peternakan dan perikanan	22604.5	22714.8	24255.5	24569.3	59291.2	61291.2	63742.6	64289.5	64433.5	65339.1	66208.9	67318.5	68669.7
2	Pertambangan dan penggalian	17537.6	19317.0	18957.7	19370.3	33261.6	35502.2	37568.6	38358.9	36787.5	36571.8	38896.4	39401.3	40404.8
3	Industri dan pengolahan	22276.7	24585.0	26963.6	29484.4	82649.0	91637.1	102259.7	101828.6	94808.3	98494.4	104986.9	108272.3	111982.5
4	Listrik, gas dan air minum	725.7	842.8	928.2	1022.3	3702.7	4291.9	4840.5	5498.7	5702.2	6112.9	6574.8	7111.9	7538.4
5	Bangunan	6715.3	7423.7	8223.6	9222.5	25857.5	29197.8	32923.7	35040.6	2116.4	22285.5	23278.7	24308.2	25488.4
6	Perdagangan, hotel dan restoran	18644.6	19576.2	21009.1	22850.1	59504.1	64230.8	69372.0	73503.6	59572.2	60195.1	63498.3	65824.6	68333.3
7	Pengangkutan dan komunikasi	6391.7	6869.4	7554.9	8302.2	25188.6	27328.6	29701.1	32169.4	28051.4	26772.1	29072.0	31276.6	33855.1
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	7786.9	8654.8	9505.9	10480.7	28047.8	34313.0	37400.6	38730.1	28372.4	26147.9	27449.4	28932.3	30590.6
9	Jasa-jasa	12764.1	13241.5	13817.2	14405.3	33361.4	35405.7	36610.1	37649.1	35874.9	37184	38051.5	39245.4	40080.1
	Total	115447.1	123225.2	131215.7	139707.1	327591.9	383198.3	414418.9	431068.5	374718.8	379557.8	398016.9	411691.1	426942.9

Sumber ; Badan Pusat Statistik

- d. Koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi (X_3) sebesar 58048.567 berarti setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kenaikan investasi sebesar Rp. 58048.567 miliar dengan asumsi variabel X_1 dan X_2 konstan.

4.2.2 Uji Determinasi Berganda

Uji koefisien determinasi berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (suku bunga kredit investasi, GDP dan pertumbuhan ekonomi) mampu menjelaskan variabel terikat (investasi). Sesuai dengan pengamatan yang diperoleh dari lampiran 2, diperoleh nilai R^2 0.488 yang berarti bahwa sumbangan suku bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi sebesar 48.8% sedang sisanya 51.2% disebabkan faktor lain diluar model.

4.2.3 Uji F

Uji regresi serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F.

Dengan derajat keyakinan sebesar 95% diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000% yang berarti signifikan. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel suku bunga kredit investasi, GDP dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap investasi (lampiran 2).

4.2.4 Uji t (t-Test)

Untuk menguji koefisien masing-masing variabel suku bunga kredit investasi, GDP dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel investasi digunakan uji t. Hasil uji t terdapat pada lampiran 2 sebagai berikut :

- a. Pengujian hipotesis variabel suku bunga kredit investasi terhadap besarnya investasi dengan tingkat keyakinan 95% diperoleh probabilitas $< \alpha$ yaitu sebesar 0.037 persen maka dinyatakan signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa variabel suku bunga kredit investasi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap investasi.
- b. Pengujian hipotesis variabel GDP terhadap besarnya investasi dengan tingkat keyakinan 95% di peroleh probabilitas $< \alpha$ sebesar 0.000 persen sehingga dinyatakan signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa variabel GDP mempunyai pengaruh yang nyata terhadap investasi.
- c. Pengujian hipotesis variabel pertumbuhan ekonomi terhadap besarnya investasi dengan tingkat keyakinan 95% di peroleh probabilitas $< \alpha$ yaitu sebesar 0.035 persen sehingga variabel tersebut dinyatakan signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang nyata terhadap investasi.

4.3 Uji Ekonometrika

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil regresi, meskipun variabel bebas yaitu suku bunga kredit investasi, GDP dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat yaitu investasi tetapi kemungkinan terjadinya multikolinieritas perlu di uji. Setelah dilakukan pengujian VIF dapat diperoleh

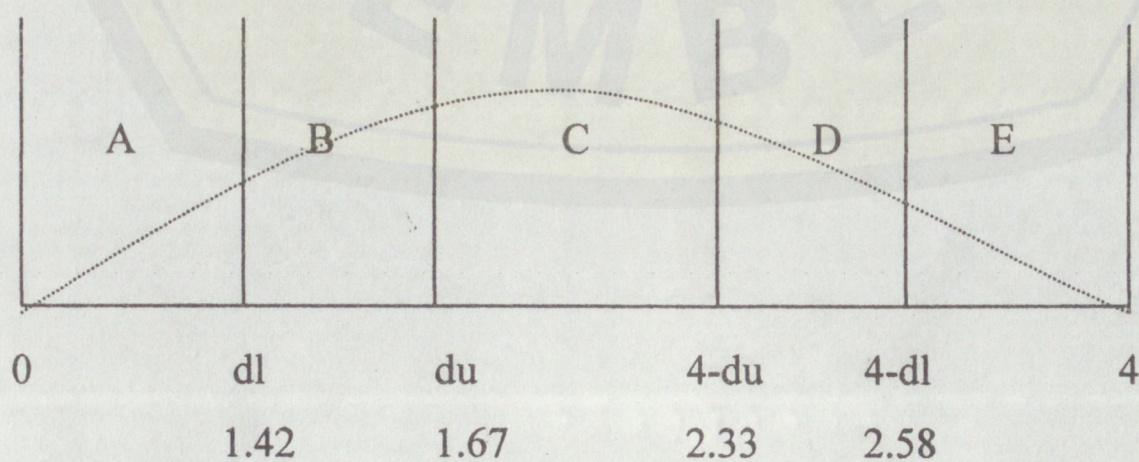
hasil bahwa nilai toleransi suku bunga kredit sebesar 0.650, GDP sebesar 0.697 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.919 lebih besar dari 0.0001 dan VIF suku bunga kredit sebesar 1.539, GDP sebesar 1.435 dan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.088 kurang dari 10 maka dapat dipastikan dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas (Lampiran 3)

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji Glajser yaitu meregresikan variabel independen terhadap absolut residual maka diperoleh hasil sebesar 0.079 lebih besar dari 0.05 yang artinya adalah varians dari semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap varians variabel tergantung. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (lampiran 4).

4.3.3 Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi digunakan Durbin-Watson test. Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa $d = 2.043$, sedangkan untuk $N = 52$ dan $k = 3$, nilai d lebih besar dari d_l dan d_u sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi ($d_u < d < 4 - d_u$) (lampiran 5).



Gambar 3. Statistik Durbin Watson

Keterangan :

- A = Daerah yang terdapat autokorelasi positif
- B = Daerah tanpa keputusan
- C = Daerah tidak terdapat autokorelasi
- D = Daerah tanpa keputusan
- E = Daerah yang terdapat autokorelasi negatif

4.4 Pembahasan

Hasil analisis model regresi linier menunjukkan bahwa suku bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap investasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan probabilitas hasil analisis yang secara statistik menunjukkan pengaruh nyata. Dengan menggunakan uji F dan uji t, variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara serentak maupun parsial mempunyai pengaruh yang nyata. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari nilai α .

Hasil perhitungan konstanta sebesar 15677.84 menunjukkan bahwa investor dalam negeri maupun asing merespon positif investasi yang dilakukan pemerintah. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat inflasi, keadaan politik dan keamanan di Indonesia masih kurang mendukung iklim investasi, sehingga turut juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Sejak mengalami krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 perekonomian Indonesia dalam keadaan tidak stabil yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan harga-harga secara tajam (inflasi) yang berakibat pada penurunan kegiatan ekonomi. Pada tahun 1997.IV tingkat inflasi Indonesia menunjukkan angka 8.95 persen dengan investasi sebesar Rp. 19357.17 miliar. Pada tahun 1998.I investasi Indonesia sebesar Rp. 24129.30 miliar dengan tingkat inflasi sebesar 26.56 persen. Pada tahun berikutnya, inflasi terus mengalami kenaikan hingga menunjukkan angka 48.59 persen (1998.II) dan 76.47 persen (1998.III) sehingga investasi menjadi sebesar Rp.14091.90 miliar (1998.II) dan

Rp. 29492.50 miliar (1998.III). Puncaknya pada tahun 1998.IV, dengan tingkat inflasi yang meningkat tajam mencapai 78.74 persen investasi juga mengalami penurunan drastis menjadi hanya sebesar Rp. 6591.30 miliar. Selanjutnya pada tahun 1999.I tingkat inflasi menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya hanya sebesar 67.88 persen sehingga investasi meningkat kembali menjadi sebesar Rp. 19338.40 miliar.

Tingginya laju inflasi berhubungan dengan uang beredar dan nilai tukar serta juga terkait dengan pergerakan harga bahan makanan dan kebutuhan pokok lainnya. Harga yang berfluktuasi akan meningkatkan resiko dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, harga yang tidak stabil dapat menurunkan minat investor melakukan investasi, sebaliknya harga yang stabil akan mampu memberikan jaminan pada investor untuk menanamkan modalnya. Dalam arti, harga dalam negeri yang stabil akan memberikan kepastian kondisi perekonomian yang stabil, hal tersebut akan memberikan pengaruh yang positif terhadap investasi baik yang dilakukan oleh investor dalam negeri maupun investor dari luar negeri.

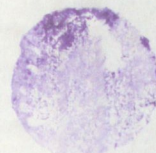
Dalam hubungannya dengan investasi, keadaan politik dan keamanan Indonesia turut memberikan pengaruh yang besar dalam menciptakan minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Keadaan politik dan keamanan yang mendukung dapat menciptakan kepercayaan para investor. Namun sejak terjadi krisis, Indonesia mengalami perubahan dalam susunan pemerintahan. Dengan gerakan yang biasa disebut "reformasi" rakyat menuntut adanya perubahan dan transparansi di dalam pemerintahan. Perubahan tersebut menimbulkan pro kontra dalam masyarakat, respon masyarakat tersebut diwujudkan dalam demo dan kerusuhan (pengerusakan) sehingga memberi dampak semakin buruknya citra dan kepercayaan negara lain terhadap Indonesia.

Untuk meningkatkan dan mempertahankan jumlah investasi di Indonesia, perlu adanya perbaikan sektor riil yang akan dapat meningkatkan minat investor luar negeri menanamkan modalnya di Indonesia. Sehingga diharapkan dengan hilangnya distorsi dalam sektor riil akan dapat menarik minat investor. Kestabilan perekonomian dan politik suatu negara sangat menentukan tingkat

memajukan pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti menawarkan kemudahan pada investor asing agar mau menanamkan modalnya di Indonesia, mempromosikan tenaga kerja dan upah yang murah, menciptakan persaingan yang sehat dan menyiapkan prasarana.

Pertumbuhan ekonomi memberikan indikasi tentang sejauh mana aktifitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada periode tertentu lebih besar dari pada periode sebelumnya.

Kebijaksanaan yang dijalankan dalam mengejar pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dengan melakukan industrialisasi dalam berbagai sektor sehingga dengan terciptanya industrialisasi pertumbuhan ekonomi akan dapat dipacu. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan aktivitas perekonomian dalam masyarakat, yang akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Dalam uji serentak maupun parsial variabel suku bunga kredit, GDP dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh nyata terhadap investasi.
- a. Variabel tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap investasi dengan koefisien sebesar -74729.6 . Ini berarti meningkatnya tingkat suku bunga sebesar 1% akan menurunkan investasi sebesar Rp. 74729.6 miliar.
- b. Variabel Gross Domestic Product berpengaruh positif terhadap investasi dengan koefisien sebesar 0.318. Hal tersebut berarti meningkatnya Gross Domestic Product sebesar Rp. 1 miliar akan meningkatkan investasi sebesar Rp. 0.318 miliar.
- c. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi dengan koefisien sebesar 58048.567. Hal tersebut berarti meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan meningkatkan investasi sebesar Rp. 58048.567 miliar.

5.2 Saran

Perjalanan pemulihan ekonomi Indonesia membutuhkan dukungan dari pihak swasta untuk mendorong pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, untuk dapat ikut berperan paling tidak pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan menghilangkan kendala dalam investasi, produksi dan distribusi dengan melakukan pengembangan kapasitas lembaga terutama yang menyangkut tentang kepastian hukum, politik dan keamanan (iklim usaha yang kondusif).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	4.27E+09	3	1424261394	17.225	.000 ^a
Residual	3.97E+09	48	82686653.22		
Total	8.24E+09	51			

a. Predictors: (Constant), Pert. Eko (X3), GDP (X2), Suku Bunga (X1)

b. Dependent Variable: Investasi (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Partial	Part	Tolerance
1									
(Constant)	15677.840	5516.010		2.842	.007				
Suku Bunga (X1)	-74729.6	34926.766	-.266	-2.140	.037	-.295	-.214	.650	1.539
GDP (X2)	.318	.048	.794	6.615	.000	.691	.663	.697	1.435
Pert. Eko (X3)	58048.567	26694.246	.227	2.175	.035	.299	.218	.919	1.088

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	2.72E+08	3	90806903.93	2.406	.079 ^a
Residual	1.81E+09	48	37736345.25		
Total	2.08E+09	51			

a. Predictors: (Constant), Pert. Eko (X3), GDP (X2), Suku Bunga (X1)

b. Dependent Variable: ABSU

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B			Beta			
1	3100.105		3726.381			.832	.410
(Constant)							
Suku Bunga (X1)	-19535.2		23595.033	-.138		-.828	.412
GDP (X2)	8.331E-02		.032	.414		2.567	.013
Pert. Eko (X3)	-6741.178		18033.494	-.052		-.374	.710

a. Dependent Variable: ABSU

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.27E+09	3	1424261394	17.225	.000 ^a
Residual	3.97E+09	48	82686653.22		
Total	8.24E+09	51			

a. Predictors: (Constant), Pert. Eko (X3), GDP (X2), Suku Bunga (X1)

b. Dependent Variable: Investasi (Y)

Daftar t_{tabel}

2 tile (dua arah)

df	25%	20%	15%	10%	5%	1%
1	2.414	3.078	4.165	6.314	12.706	63.657
2	1.604	1.886	2.282	2.920	4.303	9.925
3	1.423	1.638	1.924	2.353	3.182	5.841
4	1.344	1.533	1.778	2.132	2.776	4.604
5	1.301	1.476	1.699	2.015	2.571	4.032
6	1.273	1.440	1.650	1.943	2.447	3.707
7	1.254	1.415	1.617	1.895	2.365	3.499
8	1.240	1.397	1.592	1.860	2.306	3.355
9	1.230	1.383	1.574	1.833	2.262	3.250
10	1.221	1.372	1.559	1.812	2.228	3.169
11	1.214	1.363	1.548	1.796	2.201	3.106
12	1.209	1.356	1.538	1.782	2.179	3.055
13	1.204	1.350	1.530	1.771	2.160	3.012
14	1.200	1.345	1.523	1.761	2.145	2.977
15	1.197	1.341	1.517	1.753	2.131	2.947
16	1.194	1.337	1.512	1.746	2.120	2.921
17	1.191	1.333	1.508	1.740	2.110	2.898
18	1.189	1.330	1.504	1.734	2.101	2.878
19	1.187	1.328	1.500	1.729	2.093	2.861
20	1.185	1.325	1.497	1.725	2.086	2.845
21	1.183	1.323	1.494	1.721	2.080	2.831
22	1.182	1.321	1.492	1.717	2.074	2.819
23	1.180	1.319	1.489	1.714	2.069	2.807
24	1.179	1.318	1.487	1.711	2.064	2.797
25	1.178	1.316	1.485	1.708	2.060	2.787
26	1.177	1.315	1.483	1.706	2.056	2.779
27	1.176	1.314	1.482	1.703	2.052	2.771
28	1.175	1.313	1.480	1.701	2.048	2.763
29	1.174	1.311	1.479	1.699	2.045	2.756
30	1.173	1.310	1.477	1.697	2.042	2.750
31	1.172	1.309	1.476	1.696	2.040	2.744
32	1.172	1.309	1.475	1.694	2.037	2.738
33	1.171	1.308	1.474	1.692	2.035	2.733
34	1.170	1.307	1.473	1.691	2.032	2.728
35	1.170	1.306	1.472	1.690	2.030	2.724
36	1.169	1.306	1.471	1.688	2.028	2.719
37	1.169	1.305	1.470	1.687	2.026	2.715
38	1.168	1.304	1.469	1.686	2.024	2.712
39	1.168	1.304	1.468	1.685	2.023	2.708
40	1.167	1.303	1.468	1.684	2.021	2.704
41	1.167	1.303	1.467	1.683	2.020	2.701
42	1.166	1.302	1.466	1.682	2.018	2.698
43	1.166	1.302	1.466	1.681	2.017	2.695
44	1.166	1.301	1.465	1.680	2.015	2.692
45	1.165	1.301	1.465	1.679	2.014	2.690
46	1.165	1.300	1.464	1.679	2.013	2.687
47	1.165	1.300	1.463	1.678	2.012	2.685
48	1.164	1.299	1.463	1.677	2.011	2.682
49	1.164	1.299	1.462	1.677	2.010	2.680
50	1.164	1.299	1.462	1.676	2.009	2.678

Lampiran

Statistik d dari Durbin-Watson : Titik penting dari d_L dan d_U pada tingkat penting 0,05

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.65	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.40	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	16.00	1.73	1.58	1.75	1.53	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Catatan: n = banyaknya observasi

k' = banyaknya variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam unsur konstanta

Sumber : J. Durbin dan G.S Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression", *Biometrika*, vol. 38, hal. 159 - 177, 1951. Dicitak kembali dengan seizin pengarang dan trustee *Biometrika*.